E-ISSN: XXXX-XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 21-34
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

STUDI LITERATUR: EKSPLORASI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENDORONG KESADARAN LINGKUNGAN PADA ANAK

Erwin Eka Saputra[1], Nurhaswinda[2], Ahmad[3], Isnaliati[4], Findi Veronika[5], Sri Wulandari T[6], Zahara[7],
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[3,4,5,6,7]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara
e-mail: erwinekasaputra08@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA melalui pengalaman langsung dalam konteks lingkungan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori dan prinsip ilmiah, tetapi juga bagaimana mereka berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan.

Eksplorasi lingkungan sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengamati, menanyakan, dan mengeksplorasi fenomena alam secara langsung. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, yang semuanya penting dalam belajar IPA. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya

pelestarian lingkungan dan peran mereka sebagai warga dunia dalam melindungi planet kita.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPA berbasis lingkungan menawarkan cara yang menarik dan relevan untuk mengajarkan IPA, dengan manfaat yang melampaui kelas dan membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup dan penjaga lingkungan yang bertanggung jawab.

Kata kunci: *Eksplorasi, Lingkungan, Pembelajaran, IPA*

Abstract

Environment-based Natural Science learning is an innovative approach that integrates scientific knowledge with an understanding and appreciation of the surrounding environment. This approach aims to enrich students' understanding of Natural Science concepts through direct experience in the context of the real environment. Thus, students not only learn about scientific theories and principles, but also how they apply in everyday life and how they can be used to address environmental challenges.

Exploring the environment as a learning medium allows students to observe, inquire, and explore natural phenomena directly. This helps them develop critical thinking skills, problem-solving, and decision-making, all of which are important in learning Natural Science. In addition, this approach also helps students understand the importance of environmental preservation and their role as global citizens in protecting our planet.

Overall, environment-based Natural Science learning offers an exciting and relevant way to teach Natural Science, with benefits that go beyond the classroom and help students become lifelong learners and responsible environmental stewards.

Keywords : *Exploration, Environment, Learning, Science*

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat ini, pendidikan sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting. IPA tidak hanya memberikan pengetahuan tentang fenomena alam, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, tantangan utama dalam pengajaran IPA adalah bagaimana membuat materi menjadi menarik dan relevan bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang telah menunjukkan potensi besar adalah pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan pemahaman dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang teori dan prinsip ilmiah, tetapi juga bagaimana mereka berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat digunakan untuk mengatasi tantangan lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan ini memanfaatkan lingkungan sebagai 'laboratorium alam', di mana siswa dapat mengamati, menanyakan, dan mengeksplorasi fenomena alam secara langsung. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, yang semuanya penting dalam belajar IPA. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan peran mereka sebagai warga dunia dalam melindungi planet kita.

Dengan demikian, pembelajaran IPA berbasis lingkungan menawarkan cara yang menarik dan relevan untuk mengajarkan IPA, dengan manfaat yang melampaui kelas dan membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup dan penjaga lingkungan yang bertanggung jawab.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi hasil publikasi

baik itu jurnal maupun buku yang relevan dan mendukung terhadap topik pembahasan serta sumber yang tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber – sumber yang berhubungan dengan topik pembahasaan yang menggunakan teori yang telah ada sebagai landasan untuk menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan berpotensi menghasilkan teori baru. Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah studi literatur, dimana peneliti mencari refensi dari berbagai artikel dan buku yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Untuk mencari artikel tesebut menggunakan *plafrorm* seperti google scholar, *science direct*, *semantic scholar* dan *education resources information centre* (ERIC) setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis isi terhadap informasi yang ditemukan dalam artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi dan Konsep

1. Eksplorasi Dalam Pembelajaran IPA

Eksplorasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, memecahkan masalah dan inovasi. (Akbar 2013)

Eksplorasi dalam pembelajaran IPA merujuk pada kegiatan penjelajahan, penemuan, dan penyelidikan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmiah dalam konteks lingkungan nyata. Berikut adalah definisi dan konsep dasar eksplorasi dalam pembelajaran IPA:

a. Definisi Eksplorasi: Eksplorasi dalam pembelajaran IPA adalah proses aktif di mana siswa terlibat dalam pengamatan, penelitian, dan eksperimen untuk memperoleh pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep ilmiah dalam konteks lingkungan sekitar.
b. Tujuan Eksplorasi: Eksplorasi bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri. Melalui eksplorasi, siswa diajak untuk

bertanya, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan berkelanjutan tentang sains dan lingkungan.

c. Pengalaman Langsung: Eksplorasi melibatkan pengalaman langsung siswa dalam lingkungan nyata. Mereka dapat melakukan pengamatan lapangan, mengumpulkan data, melakukan percobaan, atau melakukan kegiatan lain yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar.
d. Pertanyaan dan Hipotesis: Eksplorasi mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan hipotesis tentang fenomena yang mereka amati. Mereka diajak untuk berpikir kritis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan dan temuan mereka sendiri.
e. Keterlibatan Aktif: Eksplorasi melibatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pembuat pengetahuan melalui pengamatan, eksperimen, dan refleksi.
f. Integrasi Konsep: Eksplorasi membantu siswa mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dengan pengamatan dan pemahaman mereka tentang lingkungan. Mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep ilmiah berlaku dalam konteks nyata dan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh konsep-konsep tersebut.
g. Pengembangan Keterampilan Berpikir Ilmiah: Eksplorasi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, merancang percobaan, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan membuat kesimpulan. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode ilmiah dan menerapkannya dalam konteks lingkungan.

Dengan eksplorasi dalam pembelajaran IPA, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep

ilmiah dan hubungannya dengan lingkungan. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berpikir ilmiah, dan menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

2. Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan

Pembelajaran IPA berbasis lingkungan adalah metode pengajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dengan lingkungan sekitar siswa. Tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih memahami dan mengharga lingkungan mereka, serta bagaimana ilmu pengetahuan alam dapt diterapkan dalm konteks nyata.

Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif (*student centered*), yaitu kegiatan eksplorasi, percobaan, diskusi atau kegiatan lain untuk mengungkap fenomena alam atau segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas keseharian dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekitar. Misalnya siswa mungkin belajar tentang siklus air melalui pengmatan langsung pada hujan, atau ereka bisa belajar tentang ekosistem dengan mengunjungi hutan atau taman lokal dan mengamati interaksi antara berbagai spesies.

Pembelajaran IPA hendaknya dapat mengembangkan tiga dimensi IPA yaitu dimensi proses, produk, dan sikap ilmiah. Ahern (1999) menyatakan pembelajaran IPA secara efektif memerlukan pendekatan fisik dan pikiran secara langsung. Lebih lanjut dinyatakan bahwa IPA tidak dapat dipelajari tanpa mempraktikkannya, pemahaman dapat dicapai apabila siswa berperan aktif dalam belajar. Kondisi tersebut sesuai untuk siswa SD.

Menurut Darmodjo (1993) perkembangan intelektual anak usia SD adalah termasuk katagori operasional konkrit, maka dalam belajarnya sangat membutuhkan pengalaman konkrit. Di samping itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA di SD yaitu lebih menekankan pada proses, maka dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Siswa aktif melakukan eksplorasi, percobaan, pengujian, diskusi atau

kegiatan lain yang menekankan siswa aktif dalam belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran yang menekankan proses dengan memanfaatkan lingkungan sekitar diharapkan dapat memberi pengalaman konkret bagi siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika guru menyajikan permasalahan yang menantang, menyenangkan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, mengembangkan kecakapan berpikir dan dalam pembelajarannya memanfaatkan 5 sumber belajar baik berupa sumber belajar alami maupun hasil desain (Depdiknas, 2006). Lebih lanjut ditegaskan bahwa prinsip pembelajaran yang berkualitas adalah: (1) Siswa terlibat aktif secara intelektual, emosianal untuk melakukan eksplorasi terhadap fenomena alam, (2) siswa dilatih untuk menemukan konsep IPA melalui berbagai cara, misalnya melalui observasi, diskusi, atau melakukan percobaan, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas bersama, dan (4) untuk menjadi kreatif apabila siswa dibimbing untuk dapat bekerja keras, antusias, dan percaya diri sehingga diharapkan kreatifitas siswa berkembang menjadi lebih baik.

Linkungan sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran siswa SD karena dapat digunakan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sebagai sarana belajar.

a. Lingkungan sebagai sasaran belajar. Segala sesuatu di sekitar anak itu merupakan obyek untuk dipelajari/diajarkan kepada anak, atau lingkungan sebagai sasaran belajar bagi anak, misalkan kita mempelajari tentang bagianbagian tubuh tumbuhan, bagian tubuh hewan atau manusia, mempelajari struktur tanah. Untuk mempelajari materi tersebut di atas maka kita memerlukan tumbuhan, hewan, manusia, atau lahan yang ada di lingkungan sekitar siswa.
b. Lingkungan sebagai sumber belajar. Beberapa sumber belajar misalnya guru, buku-buku, laboratorium, kebun sekolah, tenaga ahli, lingkungan

sekitar dan sebagainya. Lingkungan merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan bagi anak. Lingkungan tersebut semakin digali, semakin banyak yang kita dapatkan, tidak saja bagi IPA itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai ilmu pengetahuan seperti IPS dan Matematika. Misalnya dalam mempelajari pemcemaran lingkungan, dengan memanfaatkan lingkungan yaitu lingkungan yang tercemar dan lingkungan tidak tercemar, maka kita dapat memperoleh informasi secara langsung, dapat membandingkan antara lingkungan yang tercemar dengan lingkungan yang masih bersih atau yang sehat dari lingkungan sekitar.

c. Lingkungan sebagai sarana belajar. Setiap proses belajar memerlukan sarana belajar, misal ruang kelas dengan perabotnya, laboratorium dengan perlengkapannya, perpustakaan dan sebagainya. Lingkungan sebagai sarana belajar yang baik, bahkan lingkungan sekitar yang alami menyediakan bahan– 6 bahan yang tidak usah dibeli, misalnya untuk mempelajari proses fotosintesis pada tumbuhan hijau kita memerlukan cahaya matahari, udara, dan tumbuhan hijau sebagai sarana pembelajaran fotosintesis tersebut. Dalam mempelajari proses pernapasan pada manusia, maka kita memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Dengan demikian lingkungan merupakan sarana belajar yang ekonomis (Darmodjo, 1993)

B. Peran eksplorasi dalam mendorong minat dan kesadaran lingkungan

eksplorasi berperan penting dalam mendorong minat dan kesadaran lingkungan pada siswa. Melalui pengalaman langsung dan praktik, siswa dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa peran eksplorasi dalam hal ini:

1. Meningkatkan minat: Melalui eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat mengamati, menyentuh, dan merasakan fenomena alam dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat membangkitkan minat mereka terhadap lingkungan dan ilmu pengetahuan alam secara keseluruhan.

2. Memperluas pemahaman: Eksplorasi memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dan praktik dalam mempelajari konsep-konsep lingkungan. Mereka dapat mengamati dan mengumpulkan data, melakukan eksperimen, atau melakukan penelitian lapangan. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang lingkungan dan membangun pengetahuan yang lebih mendalam.
3. Mengembangkan keterampilan kritis: Melalui eksplorasi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka peroleh dari lingkungan. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, mengamati pola, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka temukan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang penting dalam memahami dan mengatasi masalah lingkungan.
4. Mendorong tanggung jawab sosial: Eksplorasi lingkungan dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan bertanggung jawab terhadapnya. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat melihat dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dan memahami pentingnya keberlanjutan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melindungi lingkungan.
5. Membangun hubungan emosional: Melalui eksplorasi lingkungan, siswa dapat mengembangkan hubungan emosional dengan alam. Mereka dapat merasakan keindahan dan keajaiban alam, serta mengalami kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan. Hal ini dapat membangun rasa keterhubungan dan cinta terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk menjaga dan melindungi lingkungan di masa depan.

C. Stratergi Dan Metode Eksplorasi Dalam Pembelajaran Ipa Berbasis Lingkungan

1. Penggunaan Lingkungan Nyata Sebagai Laboratorium

Penggunaan lingkungan nyata sebagai laboratorium dalam pembelajaran sains di SD memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pengamatan dan eksplorasi dunia di sekitar mereka. Beberapa cara untuk menerapkan konsep ini melibatkan:

a) Pengamatan Alam Sekitar: Mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman, hewan, dan gejala alam di sekitar sekolah mereka. Ini dapat membangun keterhubungan langsung dengan lingkungan.
b) Eksplorasi Daur Hidup: Memahamkan konsep daur hidup dengan mengamati perkembangan tumbuhan atau serangga dari waktu ke waktu. Misalnya, memantau pertumbuhan tanaman atau perkembangan metamorfosis kupu-kupu.
c) Eksperimen Lapangan: Mengadakan eksperimen sederhana di lingkungan sekitar, seperti mengukur suhu, mengamati perubahan cuaca, atau mengumpulkan sampel tanah untuk memahami sifat fisiknya.
d) Penanaman dan Perawatan Tumbuhan: Melibatkan siswa dalam proyek penanaman dan perawatan taman sekolah dapat membantu mereka memahami proses fotosintesis dan pentingnya menjaga ekosistem.
e) Pemetaan Lokal: Mengajarkan konsep dasar pemetaan dengan meminta siswa membuat peta lingkungan sekitar sekolah. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ruang fisik, tetapi juga membangun keterampilan pemetaan.
f) Studi Keanekaragaman Hayati: Melibatkan siswa dalam pengamatan dan pencatatan spesies yang berbeda di sekitar sekolah untuk memahami keanekaragaman hayati lokal.

Dengan menggunakan lingkungan nyata sebagai laboratorium, siswa dapat mengalami sains secara langsung, mengembangkan keterampilan observasi, dan merasakan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup tetapi juga memicu rasa kepedulian terhadap keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan.

2. Pemanfaatan Teknologi Dalam Eksplorasi

Aplikasi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai media belajar dalam penggunaan teknologi. Pengelolaan dan penyampaian kepada anak pun dapat dilakukan lebih mudah oleh guru.

Untuk anak, media belajar yang memanfaatkan teknologi sangat tepat karena pada masa kongkret anak dapat mengingat dan mempelajari sesuatu atau mengeksplor secara nyata. Sehingga dapat mengatasi ruang kelas terbatas tentang besarnya fenomena, terlalu kecil, berbahaya atau beresiko tinggi dan lain lain (Syahyuni, 2019). Untuk itu guru berusaha mengenalkan dan memanfaatkan teknologi pada anak dalam setiap pembelajaran guna memenuhi kebutuhan eksplorasinya seperti

a) Aplikasi Interaktif: Menggunakan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang memungkinkan anak-anak menjelajahi konsep-konsep sains lingkungan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.
b) Virtual Field Trips: Mengorganisir perjalanan virtual ke tempat-tempat alam yang kaya biodiversitas atau memiliki praktik ramah lingkungan. Ini memberikan pengalaman mendalam tanpa harus meninggalkan kelas.
c) Video Pembelajaran: Menciptakan video pendek atau menemukan konten edukatif yang mengilustrasikan dampak manusia pada lingkungan dan solusi yang dapat diambil.
d) Perangkat Pengukur Sederhana: Menggunakan perangkat pengukur sederhana seperti termometer atau alat pengukur polusi udara yang sederhana untuk memfasilitasi pengamatan dan pemahaman langsung.
e) Proyek Teknologi Hijau: Mengajarkan anak-anak tentang teknologi hijau seperti panel surya atau penggunaan energi terbarukan melalui proyek sederhana yang dapat mereka lakukan sendiri.
f) Blog atau Media Sosial Kelas: Mendorong siswa untuk berbagi hasil penelitian atau pemikiran mereka tentang lingkungan melalui blog kelas atau media sosial pendidikan, memberikan mereka platform untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan.
g) Integrasi teknologi dengan pendekatan interaktif dan edukatif dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pemahaman dan penanganan isu-isu lingkungan, sehingga meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan berperan penting dalam meniingkatkan minat belajar siswa secara langsung, melalu pembelajaran eksplorasi siswa dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai laboratorium yang nyta, melalui pengmatan langsung dapat menumbuhkan rasa tanggunga jawab dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga alam sekitar.

Penggunaan lingkungan nyata sebagai laboratorium dalam pembelajaran sains di SD memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pengamatan dan eksplorasi dunia di sekitar mereka. Beberapa cara untuk menerapkan konsep ini

a) Mengajak siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tanaman, hewan, dan gejala alam di sekitar sekolah mereka. Ini dapat membangun keterhubungan langsung dengan lingkungan.
b) Memahamkan konsep daur hidup dengan mengamati perkembangan tumbuhan atau serangga dari waktu ke waktu. Misalnya, memantau pertumbuhan tanaman atau perkembangan metamorfosis kupu-kupu.
c) Mengadakan eksperimen sederhana di lingkungan sekitar, seperti mengukur suhu, mengamati perubahan cuaca, atau mengumpulkan sampel tanah untuk memahami sifat fisiknya.
d) Melibatkan siswa dalam proyek penanaman dan perawatan taman sekolah dapat membantu mereka memahami proses fotosintesis dan pentingnya menjaga ekosistem.
e) konsep dasar pemetaan dengan meminta siswa membuat peta lingkungan sekitar sekolah. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang ruang fisik, tetapi juga membangun keterampilan pemetaan.
f) Melibatkan siswa dalam pengamatan dan pencatatan spesies yang berbeda di sekitar sekolah untuk memahami keanekaragaman hayati lokal.

SIMPULAN

Dari uraian materi tentang eksplorasi dalam pembelajaran berbasis lingkungan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Eksplorasi memberikan pengalaman langsung: Melalui eksplorasi, siswa memiliki kesempatan untuk secara langsung berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka. Mereka dapat mengamati, menyentuh, dan merasakan fenomena alam, yang dapat membangkitkan minat mereka terhadap lingkungan.
2. Eksplorasi memperluas pemahaman: Dengan melakukan eksplorasi, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang lingkungan dan membangun pengetahuan yang lebih mendalam. Melalui pengalaman langsung, mereka dapat mengamati, mengumpulkan data, melakukan eksperimen, atau melakukan penelitian lapangan.
3. Eksplorasi mengembangkan keterampilan kritis: Melalui eksplorasi, siswa diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang mereka peroleh dari lingkungan. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang penting dalam memahami dan mengatasi masalah lingkungan.
4. Eksplorasi mendorong tanggung jawab sosial: Melalui eksplorasi lingkungan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan bertanggung jawab terhadapnya. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga dan melindungi lingkungan.
5. Eksplorasi membangun hubungan emosional: Melalui eksplorasi lingkungan, siswa dapat mengembangkan hubungan emosional dengan alam. Hal ini dapat membangun rasa keterhubungan dan cinta terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk menjaga dan melindungi lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, et.al. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.

Ahern, R. 1999. *Apllying Inquiry-based and cooperative Group Learning Strategiesto Promote*. Jurnal Of College Science Teaching. XVIII (3): 207.

Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. 2023. *Eksplorasi Lingkungan dalam Pembelajaran Anak di Lembaga PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5575-5584

Aminah Hamdi. Kec. Medan Marelan Kota Medan. *PROCEEDING: THE DREAM OF MILLENIAL GENERATION TO GROW*, 2(1).

Darmodjo, Hendro, 1993. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2006. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dtjen Dikti

Gani, A. 2019. *Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak*. BINTANG, 1(1), 198-211.

Ramdani, M., & Arsyad, A. M. 2021. *Penerapan Metode Eksplorasi Lingkungan Sekitar dalam Peningkatan Pengetahuan Sains*. Jurnal El-Audi, 2(2), 95-115.

Syahyuni, T. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Melalui Media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dan Media Cetak Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di TK.*